

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang biasanya menyerang paru-paru pada manusia. Penyakit ini ditularkan oleh penderita BTA positif yang menyebar melalui droplet nuclei yang keluar saat penderita batuk ataupun bersin. Bakteri yang menyebar di udara dapat dihirup oleh orang sehat sehingga dapat menyebabkan infeksi (Anggareni & Rahayu, 2018). Kerusakan layer alveolar-kapiler yang merusak pleura, perubahan cairan pada intrapleura yang mengakibatkan sesak, sianosis, dan penggunaan salah satu diagnosa pada pasien TB paru adalah gangguan pertukaran gas. (Takahepis & Riu, 2023).

Sesak nafas pada TB paru disebabkan karena basil tuberkel yang mencapai permukaan alveolus di inhalasi di inhalasi dapat mencapai 1 sampai 3 basil. Setelah berada dalam ruang alveolus, di bawah lobus atas paru atau di bagian atas lobus bawah, basil tuberkel ini membangkitkan reaksi peradangan sehingga menyebabkan gangguan ventilasi pernapasan. Komplikasi pada TB paru dapat menyebabkan hipoksemia, sianosis bahkan sampai gagal nafas jika tidak segera diatasi (Price SA & Wilson LM, 2016).

Menurut WHO penyakit *tuberculosis* masih menjadi perhatian global sampai saat ini terdapat sekitar 10,6 juta kasus TB paru terdiagnosis secara global pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan peningkatan sekitar 600 ribu kasus dibandingkan tahun 2020, kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan dengan prevalensi TB tertinggi di dunia, dengan 45% dari total kasus global. Tiga negara dengan beban TB tertinggi di kawasan ini adalah India, China, dan Indonesia (WHO,2021).

Angka kejadian tuberkulosis (TBC) paru di Indonesia pada tahun 2024 tetap tinggi, menjadikannya sebagai negara dengan jumlah kasus TBC terbanyak kedua di dunia. Beberapa provinsi seperti Jawa, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan menjadi penyumbang utama dengan masing-masing mencatat lebih dari 40.000 kasus. Kemenkes mencatat sekitar 1 juta kasus TBC dan 125.000 kematian setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2024).

Pada tahun 2024, Pemerintah Provinsi Banten menemukan sekitar 72 ribu kasus tuberkulosis (TBC). Angka ini melebihi target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu 50 ribu kasus, sehingga ada 22 ribu kasus tambahan yang ditemukan. Kabupaten Serang menemukan sekitar 3.100 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, Kabupaten Lebak mencatat 4.007 penderita TBC hingga saat ini. Di Kabupaten Tangerang, kasus TBC juga meningkat hingga 9.000 kasus, terutama pada kelompok usia produktif (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2024).

Dinas kesehatan (Dinkes) kabupaten pandeglang mencatat data tuberculosis paru yang ada di Banten selama tahun 2024 kemarin sekitar 5.400 kasus Tuberkulosis (TBC) ditemukan oleh petugas kesehatan, ribuan penderita TBC tersebut tersebar di 35 kecamatan yang ada (Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, 2024). Di Puskesmas Sumur Pandeglang terdapat 31 pasien penderita TB paru dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2025.

Peran perawat dalam menangani kasus Tuberkulosis Paru ini yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan, sebagai advokat, sebagai koordinator, sebagai kolaborator, dan sebagai konsultan yang diberikan untuk mengatasi masalah pola nafas tidak efektif yang berujung pada kematian. Salah satu tindakan yang dilakukan perawat untuk mengatasi masalah pola nafas tidak efektif pada klien Tuberkulosis Paru adalah dengan tindakan non farmakologi (Aini & Arifianto, 2020). Salah satu terapi non farmakologis yang bisa dilakukan untuk menurunkan sesak napas pada pasien TB paru adalah dengan mengatur posisi

pasien dengan *Semi Fowler*. Dengan menggunakan posisi *Semi Fowler* yaitu menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari visceral-visceral abdomen pada diafragma sehingga diafragma dapat terangkat dan paru akan Kapasitas paru-paru akan berfungsi optimal dan volume tidal akan terpenuhi. Dengan tercapainya volume tidal paru, kondisi sesak napas dan penurunan kadar oksigen pada pasien akan berkurang. Posisi semi fowler biasanya disarankan untuk pasien yang mengalami sesak napas dengan risiko penurunan saturasi oksigen, seperti pada pasien TB paru, asma, PPOK, dan pasien dengan masalah kardiopulmonari, dengan kemiringan antara 30-45°. (Syafriana, Situmorang, Marundruri, & Saragih, 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setyo & Andriyani, 2024) terhadap dua pasien Penderita TB paru didapatkan hasil penelitian setelah dilakukan penerapan posisi semi fowler selama satu hari dalam waktu 30 menit menunjukkan adanya penurunan respiratory rate pada kedua responden dari kategori takipnea menjadi kategori eupnea yang berarti terdapat pengaruh penerapan posisi semi fowler terhadap respiratory rate pasien Tuberkulosis Paru di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2025 di Puskesmas Sumur Pandeglang peneliti mendapatkan jumlah data pasien TB paru dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei terdapat 30 pasien. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 3 pasien yang menderita penyakit TB paru, peneliti mendapatkan hasil wawancara 1 pasien mengatakan ketika sesak pasien diberikan posisi semi fowler pasien merasa sesak berkurang, dan 2 pasien ketika sesak tidak ingin dilakukan tindakan posisi semi fowler, hasil wawancara pasien beranggapan tidak dapat mengurangi sesak yang dialami pasien hanya berbaring dan di bantu dengan O2 kanul. Dari hasil observasi tersebut yang di lakukan di ruang UGD pasien masih belum mengetahui secara benar tentang mengurangi sesak dengan pemberian posisi

semi fowler pada penderita TBC. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian posisi *semi fowler* terhadap kondisi pasien sesak napas TB paru di ruang UGD puskesmas sumur Pandeglang”.

1.2 Rumusan Masalah

Tuberkolosis (TB) paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* TB paru dapat menimbulkan tanda dan gejala umum, seperti demam, batuk, atau batuk berdarah, sesak napas, nyeri dada sampai malaise. Sesak napas pada pasien sangat terasa pada waktu Tarik napas. Metode yang paling sederhana dan efektif untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada yaitu pengaturan posisi saat istirahat. Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit sesak nafas adalah diberikannya posisi *semi fowler* dengan derajat 30-45 derajat, posisi *semi fowler* pada pasien TB paru telah dilakukan untuk mengurangi sesak nafas pada pasien TB paru (Amira dan Setiyono, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah pemberian posisi *semi fowler* pada pasien TB paru berpengaruh untuk mengurangi sesak nafas di ruang UGD Puskesmas Sumur Pandeglang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi *semi fowler* terhadap sesak nafas pada pasien TB paru di ruang UGD Puskesmas Sumur Pandeglang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan pada pasien TB paru di ruang UGD Puskesmas Sumur Pandeglang.

- b. Mengetahui kondisi sesak napas berdasarkan respirasi sebelum pemberian posisi *semi fowler* pada pasien TB paru di ruang UGD Puskesmas Sumur Pandeglang.
- c. Mengetahui kondisi sesak napas berdasarkan respirasi sesudah pemberian posisi *semi fowler* pada pasien TB paru di ruang UGD Puskesmas Sumur Pandeglang.
- d. Menganalisis hubungan pengaruh pemberian posisi *semi fowler* terhadap kondisi sesak napas pada pasien TB paru di ruang UGD puskesmas sumur pandeglang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Meningkatkan kemampuan masyarakat terhadap metode teknik posisi *Semi Fowler* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB paru.

1.4.2 Ilmu Keperawatan

Menambah keluasan ilmu bidang keperawatan dalam meningkatkan kemandirian keluarga melakukan metode teknik posisi *Semi Fowler* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB paru.

1.4.3 Bagi profesi keperawatan

Sebagai panduan praktis bagi perawat, seberapa berpengaruhnya pemberian posisi *semi fowler* terhadap sesak napas pada pasien TB paru

1.4.4 Bagi Puskesmas Sumur

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara menanggulangi Tuberkulosis paru dan cara mengurangi sesak napas pada penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Sumur